

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips 1 Pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Metode Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes

Wisnu Agitawardhani^{1*}, Dhi Bramasta², Mustolikh³

^{1,2,3}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

^{1*}wisnuagita@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar siswa rendah dalam proses pembelajaran Geografi. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar karena berbagai faktor yaitu: siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran, siswa kurang menguasai materi, dan lain sebagainya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes melalui model pembelajaran studi kasus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan pengamatan (observasi), angket, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode pembelajaran studi kasus yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Geografi. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian pra tindakan dengan rata-rata persentase 40,91%, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dengan rata-rata persentase 52,74% dan siklus II dengan persentase rata-rata 63,25%, dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yang telah ditetapkan sebesar 60%.

Kata Kunci : Motivasi belajar siswa, Studi kasus, Geografi

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Di dalam undang-undang tersebut motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman, dan motivasi mendorong serta mengarah kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2011:75). Oleh karena itu, motivasi adalah dorongan yang melekat pada seseorang untuk mencoba mengubah perilaku baiknya untuk memenuhi kebutuhannya.

Suryono (2011:165) mendefinisikan bahwa Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadian, baik fisik maupun psikis belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi sehingga anak didik menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosional, cerdas secara psikomotor, dan memiliki keterampilan yang berguna untuk kehidupannya.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode studi kasus pada pembelajaran Geografi, siswa akan dihadapkan berbagai seperti, perpustakaan, gambar, video, lingkungan alam, internet, dan lain sebagainya. Dengan demikian, penggunaan metode tersebut diharapkan dapat semangat siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menjadi baik.

Motivasi siswa tentang cara mengajar guru dan penggunaan alat bantu pembelajaran Geografi masih kurang baik karena disebabkan oleh kurangnya variasi dalam mengajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, siswa pun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan, padahal selama ini sudah ada fasilitas sekolah yang diberikan untuk mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran studi kasus ini akan dapat mempermudah untuk menyampaikan materi. Jadi dengan strategi pembelajaran ini akan membantu siswa berfikir mengenai materi secara kreatif dan kritis,

sehingga diharapkan siswa menjadi sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran karena motivasi belajar siswa yang meningkat.

Berdasarkan uraian di atas bahwa keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa perlu terus dijaga dan dikembangkan, sebab, jika motivasi belajar siswa menurun maka dengan sendirinya siswa tidak akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Disinilah perlu dioptimalkan bagaimana upaya dalam meningkatkan motivasi belajar melalui peningkatan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar yang diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan.

Atas dasar permasalahan yang telah ditemukan dalam kelas berkaitan dengan motivasi belajar siswa tersebut maka penulis melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Mata Pelajaran Geografi Melalui Metode Studi Kasus di SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Subyek penelitian adalah adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi (2010:130) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian ini menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart (1988). Pengertian siklus rancangan pada setiap putarannya kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya.

1. Perencanaan (Planning)

Rincian kegiatan pada tahap perencanaan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- c. Menyiapkan LKS
- d. Menyiapkan alat evaluasi/perangkat pembelajaran

2. Pelaksanaan

Tindakan Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah strategi pembelajaran metode studi kasus berdasarkan langkah-langkah dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini juga merupakan kegiatan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil observasi yang dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil yang dikumpulkan pada siklus 1 sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan beberapa analisa, antara lain:

1. Lembar observasi guru dan siswa

Lembar observasi guru digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

2. Angket

Angket diberikan setelah proses pembelajaran berakhir pada akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui respon siswa tentang kekurangan, kelebihan atau kendala yang ada serta saran siswa terhadap proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai berikut:

1. Data observasi guru dan siswa

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Adapun data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencararinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matrik, diagram, table dan bagan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah di teliti.

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa:

5 = 90 – 100	Sangat Baik
4 = 70 – 89	Baik
3 = 50 – 69	Cukup
2 = 30 – 49	Rendah
1 = 10 – 29	Sangat Rendah

Rumus persentase:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru:

A = 81% - 100%	Sangat Baik
B = 61% - 80%	Baik
C = 41% - 60%	Cukup
D = 21% - 40%	Rendah
E = 0% - 20%	Sangat Rendah

Rumus persentase:

$$\text{HP} = \frac{\text{Jumlah hasil observasi}}{\text{Jumlah butir pengamatan}}$$

d. Angket

Instrumen angket berisi 20 pertanyaan dengan pilihan yang dibuat lima kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Skor maksimal yang dicapai oleh siswa adalah $20 \times 2 = 40$ dan skor minimal adalah $20 \times 1 = 20$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari dua tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan pembelajaran yang lamanya 2 x 45 menit. Jadi pada penelitian tindakan kelas ini diadakan proses pembelajaran sebanyak empat pertemuan.

1. Sebelum Tindakan

Berdasarkan observasi tersebut, dapat di ketahui bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi mata pelajaran Geografi, selain itu di temukan beberapa kondisi yang tidak mendukung proses pembelajaran Geografi, yaitu motivasi belajar siswa rendah dalam proses pembelajaran Geografi. Hal ini terlihat pada kegiatan pembelajaran siswa kurang serius memperhatikan guru dalam menjelaskan materi belajar Geografi. Selain itu, proses belajar mengajar berorientasi pada *teacher centered* (berpusat pada guru), sehingga kemampuan serta kreativitas siswa belum bisa berkembang karena peran guru lebih banyak dari pada peran siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa yaitu termasuk dalam kategori rendah dengan rata-rata skor yang didapat 40,91%, dari jumlah keseluruhan 35 siswa 6 siswa diantaranya yang termotivasi untuk belajar, dan 29 siswa yang masih termasuk dalam kategori sedang atau masih rendah motivasi belajarnya.

2. Pelaksanaan Siklus 1

1) Perencanaan (planning)

a. Membuat rencana pembelajaran

- b. Membuat instrumen penelitian
- c. Membuat silabus
- d. Membuat lembar kerja sesuai materi

2) Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan mengajak siswa berdoa. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi atau melakukan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai tes awal sebelum menyampaikan materi kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta rencana kegiatan kerja kelompok yang harus dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan sekilas materi pelajaran dengan disertai penayangan video/gambar. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan tujuh sampai orang siswa. Dilanjut dengan guru memberikan lembar LKS. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, selanjutnya seluruh anggota kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas disertai dengan diskusi tanya jawab dengan anggota kelompok lain. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja berdasarkan kelompoknya di meja guru.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian materi yang belum jelas tentang materi yang di baru dipelajari. Setelah itu guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dilanjutkan guru mengevaluasi pembelajaran berupa penilaian individu dan kelompok. Selanjutnya guru memberikan apresiasi pada kelompok yang hasil kerjanya mendapatkan nilai yang bagus dan aktif dalam diskusinya. Dan guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

3) Tahap Observasi

Pada siklus I jumlah siswa yang hadir sebanyak 32 atau 91% dari seluruh jumlah siswa (35 siswa). Pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aktivitas peneliti mengajar di depan siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode studi kasus. Hal ini dilakukan dengan cara, yaitu observer mengamati siswa tersebut. Sebelumnya observer telah mendapatkan lembar observasi siswa dan kriteria penilaian lembar observasi siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Pada Tahap Siklus I

Objek Pengamatan	Skor	Rata-rata	Keterangan
Aktivitas Guru	801	80,1%	Baik
Aktivitas Siswa	43	86%	Baik
Motivasi belajar siswa	1.846	52,74%	Sedang

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor aktivitas peneliti sebagai guru memiliki nilai 801 dengan rata-rata 80,1% termasuk kategori baik sedangkan skor aktivitas siswa memiliki nilai 43 dengan rata-rata 86% termasuk dalam kategori baik. Kemudian motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari hasil angket yang telah dibagikan sebagian besar siswa mengisi angket hasilnya termasuk dalam kategori skor sedang dengan rata-rata 52,74%.

4) Refleksi

- a. Sudah ada peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa secara klasikal, yaitu pada pra siklus 44% baik menjadi 52,74%. Pada siklus I termasuk dalam kategori sedang.
- b. Aktivitas siswa pada siklus I berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif dan kreatif berfikir selama proses pembelajaran. Persentase aktivitas siswa secara klasikal adalah 86% termasuk dalam kategori baik.
- c. Pengelolaan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar sudah berada pada tingkat baik dengan rata-rata 80,1% pada siklus I termasuk dalam kategori baik, Namun aktivitas guru masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

3. Pelaksanaan Siklus 2

1) Perencanaan (planning)

- a. Membuat rencana pembelajaran
- b. Membuat instrumen penelitian
- c. Membuat silabus
- d. Membuat lembar kerja sesuai materi

2) Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan dengan mengajak siswa berdoa. Selanjutnya, guru mengkondisikan siswa supaya siswa siap mengikuti pelajaran dan dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi atau melakukan apersepsi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai tes awal sebelum menyampaikan materi kepada siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa serta rencana kegiatan kerja kelompok yang harus dilaksanakan. Kemudian guru menjelaskan sekilas materi pelajaran dengan disertai penayangan video/gambar. Selanjutnya guru menyampaikan peraturan yang harus ditaati setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi enam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan lima sampai enam orang siswa. Dilanjut dengan guru memberikan lembar LKS. Setelah siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, selanjutnya seluruh anggota kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya masing-masing di depan kelas disertai dengan diskusi tanya jawab dengan anggota kelompok lain. Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja berdasarkan kelompoknya di meja guru.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan bagian materi yang belum jelas tentang materi yang di baru dipelajari. Setelah itu guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Dilanjutkan guru mengevaluasi pembelajaran berupa penilaian individu dan kelompok. Selanjutnya guru memberikan apresiasi pada kelompok yang hasil kerjanya mendapatkan nilai yang bagus dan aktif dalam diskusinya

3) Tahap Observasi

Pada siklus II jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 atau 100% dari seluruh jumlah siswa (35 siswa). Pengamatan dan penilaian dilakukan terhadap aktivitas peneliti mengajar di depan siswa dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus dilakukan dengan cara, yaitu observer mengamati siswa tersebut dalam setiap individunya. sebelumnya observer telah mendapatkan lembar observasi siswa dan kriteria penilaian lembar observasi siswa.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Pada Tahap Siklus 2

Objek Pengamatan	Skor	Rata-rata	Keterangan
Aktivitas Guru	840	84%	Sangat baik
Aktivitas Siswa	45	90%	Sangat baik
Motivasi belajar siswa	2.214	63,25%	Tinggi

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor aktivitas peneliti memiliki skor 840 dengan rata-rata 84% termasuk kategori sangat baik sedangkan skor aktivitas siswa memiliki nilai 45 dengan rata-rata 90% termasuk dalam kategori sangat baik dan motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dengan hasil angket yang dibagikan sudah sebagian besar siswa mengisi skor yang tinggi atau baik dengan rata-rata 63,25%.

4) Refleksi

- a. Hasil angket motivasi belajar siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa secara klasikal, yaitu pada siklus I dengan rata-rata skor 52,74% naik menjadi 63,25% pada siklus II.

- b. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 86% dengan kategori baik menjadi 90% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan batas minimal aktivitas siswa yang diharapkan sudah tercapai.
- c. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah berada pada tingkat baik dengan skor 80,1% termasuk dalam kategori baik pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 84% termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II.

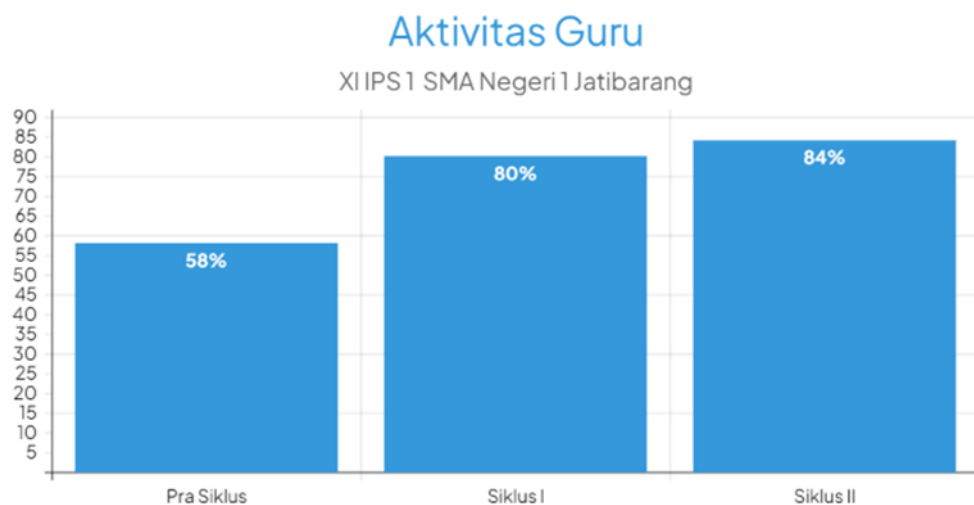
1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas peneliti pada saat mengajar dalam kelas mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan pada saat peneliti mengajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu perbandingan antara aktivitas peneliti mengajar sebelum pra siklus, tahap siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Tiap Siklus

Siklus	Skor	Kategori
Pra Siklus	589 (58,9%)	Cukup
Siklus I	801 (80,1%)	Baik
Siklus II	840 (84%)	Sangat baik

Adapun diagram dari tabel diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Aktivitas Guru Pada Setiap Siklus

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata skor hasil observasi terhadap aktivitas peneliti mengajar mengalami peningkatan tiap siklusnya mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata mencapai 58,9% termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus termasuk dalam kategori baik dilihat dari aktivitas peneliti sebagai pengajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor observasi aktivitas peneliti sebesar 80% sehingga masih ada beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Sedangkan pada siklus II semua aspek yang di nilai sudah meningkat, hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus sudah berlangsung secara optimal. Pada siklus ini proses pembelajaran metode studi kasus termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pengamatan nilai rata-rata skor observasi aktivitas peneliti mengajar sebesar 84% dan sudah mencapai nilai maksimal.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa aktivitas peneliti mengajar dikelas telah terbentuk dengan baik. Jika dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran yang tepat dan dalam pelaksanaan cara

belajar ini perlu diperhatikan hal-hal yang sesuai dengan model yang diterapkan. Metode pembelajaran studi kasus adalah metode pembelajaran yang sesuai digunakan oleh mata pelajaran Geografi. Sehingga menjadikan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan menciptakan pembelajaran lebih aktif, kondusif dengan cara berdiskusi dan bertukar pikiran. Dapat disimpulkan Aktivitas peneliti mengajar di kelas sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pelaksanaan cara belajar pada metode pembelajaran studi kasus.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar dalam kelas mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Untuk melihat peningkatan pada saat proses pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu perbandingan antara aktivitas siswa sebelum pra siklus, tahap siklus I dan pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus

Siklus	Skor	Kategori
Pra Siklus	22 (44%)	Rendah
Siklus I	43 (86%)	Baik
Siklus II	45 (90%)	Sangat baik

Adapun diagram dari tabel diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Aktivitas Siswa Pada Setiap Siklus

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa meningkat. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata skor 44% termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus I proses pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus termasuk dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari aktivitas belajar siswa, dari hasil pengamatan dilihat dari nilai rata-rata skor observasi aktivitas belajar siswa yaitu 86%. Sedangkan pada siklus II aspek yang diamati sudah meningkat, hal ini disebabkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga nilai rata-rata skor pada aktivitas siswa 90% sudah mencapai nilai maksimal. Hasil penelitian di kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Karena pembelajaran dengan metode studi kasus ini melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan melalui proses pencarian informasi dan interaksi saat pembelajaran. Melatih siswa mengembangkan kepekaan sosialnya tanpa menghambat kemajuan dirinya sendiri karena siswa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan komunikasi, partisipasi, motivasi, kreativitas kemampuan berfikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat. Kondisi yang demikian membuat siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar, sehingga terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa.

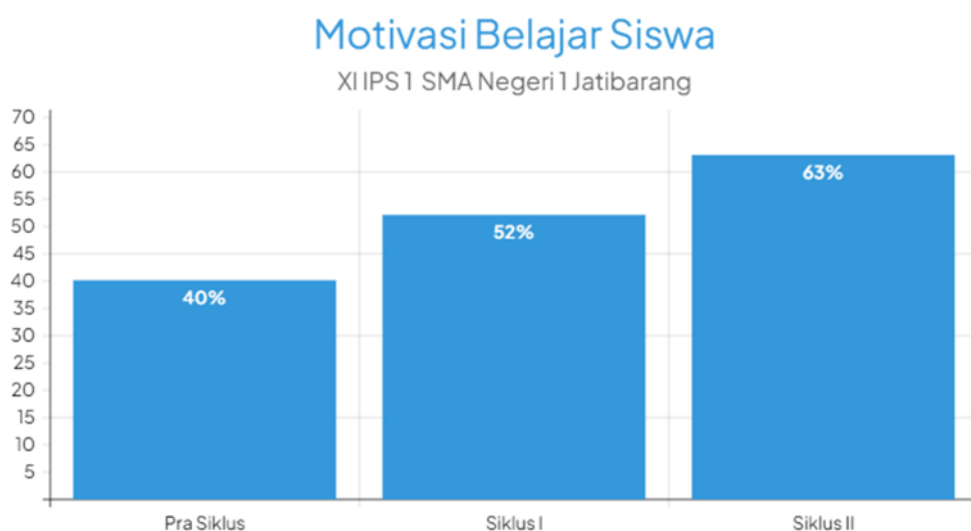
3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi mengalami peningkatan pada setiap siklus. Berikut ini hasil perbandingan persentase rata-rata motivasi belajar siswa:

Tabel 5. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Siklus	Skor	Kategori
Pra Siklus	1.432 (40,91%)	Rendah
Siklus I	1.846 (52,74%)	Sedang
Siklus II	2.214 (63,25%)	Tinggi

Adapun diagram dari tabel diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

Dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I sampai siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sebelum penggunaan metode pembelajaran studi kasus mencapai nilai rata-rata 40,91% termasuk dalam kategori rendah. Pada siklus I peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran studi kasus pada pembelajaran Geografi. Pada siklus I ini sudah terlihat motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah 35 siswa 52,74%, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum terlihat motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada Siklus II peneliti kembali melakukan penelitian sama halnya dengan siklus I. Pada saat jam belajar kedua, kondisi siswa masih terlihat biasa sebelum memulai pelajaran, tetapi pada saat proses pembelajaran dimulai siswa lebih antusias dan kreatif berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.

Siswa mulai mengalami perubahan, siswa lebih banyak memberikan pendapat dan memperoleh informasi dari sumber lain yang dibaca menyangkut dengan materi yang sedang dipelajari. Suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Dan meningkatkan rata-rata skor yang diperoleh yaitu 63,25%, hal ini sudah termasuk kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Geografi kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes. Hal ini dapat dilihat dari uraian berikut yaitu proses kegiatan aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dari setiap siklusnya yaitu pada pra siklus dengan nilai rata-rata 40,91% termasuk dalam kategori rendah, siklus I memperoleh nilai rata-rata 52,74% termasuk dalam kategori sedang, dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 63,25% termasuk dalam kategori tinggi.

termasuk dalam kategori baik, dan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 90% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini juga dapat dilihat dari motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I dengan nilai persentase 52,74% termasuk dalam kategori sedang, pada siklus II mengalami peningkatan nilai persentase 63,25% termasuk dalam kategori tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak atas kontribusi dan dukungan yang sangat membantu dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, Zuhaira Laily, and Subkhan. (2015). "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Sma N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014." *Economic Education Analysis Journal* 4(1): 164–71. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Suprihatin, Siti. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*. Vol. 3 No.1. hlm. 75.
- Yohanda R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. DOI: 10.15408/kordinat.v19i1.17178
- Anggraini, Siska (2017) Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian *Reward* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD N 6 Metro Utara Pelajaran Tahun 2016/2017. Skripsi S1, IAIN Metro.
- Rahayu, A.H. Santosa, Sigit. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Geografi melalui Penerapan Media Audio Visual dengan Metode Mind Map. *Jurnal GeoEco PKLH FKIP UNS*. Vol. 1, No.1. Hal. 10
- Lusiana S, Herna J.S. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra*.
- Fyrda J.H, Dani F. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. DOI: 10.31949/educatio.v8i1.1959. ISSN: 2459-9522
- Tita D.Y. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Health Sains*. DOI: 10.46799/jsa.v3i4.429. ISSN: 2722-7782
- Yusuf A.A, Budi M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*. DOI: 10.30659/kontinu.5.1.49-65
- Dimas A, Dewa I, Muhammad W.A. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. DOI: 10.47709/jpsk.v3i01.1951
- Inna S, Muhammad M, Hadiansah. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Metode Studi Kasus Terintegrasi Nilai Islam. *Bioeduca : Journal of Biology Education*. DOI: 10.21580/bioeduca.v3i2.6632. ISSN: 2714-8009
- Illah N. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Menggunakan Strategi Lagu Anak-Anak. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. DOI: 10.51878/social.v1i3.954. ISSN: 2797-9431